

Faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia

Liafatra Nurlaily¹⁾, Fefti Yulian²⁾, Fitria Fertha Agustina³⁾
Universitas Semarang¹⁾, Universitas Pasir Pangaraian²⁾, Universitas Aisyah Pringsewu³⁾
liafatra@usm.ac.id¹⁾, feftiyulian20@upp.ac.id²⁾, Fitriafertha19@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of total assets, cashflow in operating activities, cashflow in investing activities, cashflow in financing activities, and ROE on the stock prices of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. This research is a quantitative study using secondary data and data collection techniques in the form of purposive sampling. There are 33 companies that make up the population, but only 22 can be sampled and are eligible to be the object of this study. Hypothesis testing was carried out using multiple regression analysis using SPSS 25 software. The results showed that there was a positive and significant effect of total assets on stock prices, there was no significant effect of cashflow in operating activities, cashflow in investment activities, cashflow in financing activities, and ROE on stock prices.

Keywords: *total assets, operations activities, investing activities, financing activities*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Geliat masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi saham¹ di Pasar Modal Indonesia terus mengalami peningkatan, bahkan puncaknya terjadi di tahun 2021. Menurut data Statistik Pasar Modal Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2021, jumlah investor saham dan surat berharga lainnya mengalami peningkatan sebesar 103,60%, dari yang sebelumnya berjumlah 1.695.268 investor pada tahun 2020, bertambah menjadi 3.451.513 investor pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 telah mencapai 4.439.933 investor (KSEI, 2022).

Investasi merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana yang dimiliki saat ini pada suatu instrumen investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu jenis instrumen investasi adalah saham yang mana memiliki karakteristik *high return high risk* yaitu dapat memberikan pengembalian yang cukup tinggi namun dengan ancaman risiko yang cukup tinggi pula. Oleh karena itu, seorang investor saham diharuskan melakukan analisis yang cermat untuk memilih jenis saham yang dapat memberikan keuntungan sesuai dengan yang diinginkannya.

Harga saham di pasar sekunder terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran, sedangkan fluktuasinya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Dewi dan Vijaya (2018) menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang menyebabkan naik atau turunnya harga saham akibat kondisi di dalam perusahaan, seperti perubahan dewan, kinerja keuangan perusahaan, dan masalah hukum yang melibatkan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar kendali perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, risiko sistemik, dan efek psikologis pasar.

¹ Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (BEI, 2022).

Era industri 4.0 telah mengakibatkan munculnya optimisme yang tinggi dari para investor akan perusahaan-perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Valuasi yang besar, popularitas perusahaan sebagai perusahaan unicorn², dan keyakinan akan perkembangan dan keberlanjutan hidup perusahaan telah menarik minat investor untuk menanamkan dananya. Hal ini terjadi utamanya pada saat perusahaan teknologi melakukan IPO. PT. Bukalapak.com Tbk dengan kode saham BUKA melakukan pencatatan perdananya pada saham sekunder dengan harga penawaran final sebesar Rp850 per lembar saham, karena antusiasme yang sangat tinggi dari para investor, BUKA mampu mencapai harga pembukaan sebesar Rp1.055 pada hari pertama melantai di BEI. Hal ini juga terjadi pada PT Goto Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) dengan harga final pada penawaran umum sebesar Rp338 per lembar saham dan mampu mencapai harga pembukaan sebesar Rp400 pada hari pertamanya.

Seiring berjalannya waktu, kedua perusahaan tersebut memiliki tren harga saham yang menurun hingga kuartal pertama tahun 2023. Per 31 Januari 2023, saham BUKA ditutup pada harga Rp290 per lembar saham, dan GOTO ditutup pada harga Rp112 per lembar saham. Tren menurun pada harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI terjadi secara merata. Hal ini dapat dilihat dari indeks harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI yang menunjukkan tren menurun sepanjang tahun 2021 hingga kuartal pertama tahun 2023.



Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Sektor Teknologi di BEI (Investing.com, 2023)

Hasil penelitian dari Naelufar, dkk (2021) menunjukkan bahwa secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian Wijaya dan MN (2022) menyatakan bahwa Inflasi dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan tingkat suku bunga dan nilai mata uang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dari Christian dan Frecky (2019) menunjukkan bahwa ROE, EPS, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER dan *Debt to Total Asset* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Variabel lain yang penting untuk diperhatikan terkait penilaian investor terhadap performa perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi diantaranya adalah arus kas, ukuran

² Perusahaan unicorn adalah perusahaan *startup* yang dimiliki oleh swasta dengan valuasi lebih dari \$1 Miliar (Lee, 2013).

perusahaan, dan laporan laba rugi perusahaan. Nugraha dan Riyadhi (2019) menyatakan bahwa arus kas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian dari Oroud, et al. (2017) yang menunjukkan bahwa arus kas yang terdiri atas *operating cash flow* dan *financing cashflow* memiliki hubungan positif secara signifikan dan *investing cashflow* memiliki hubungan negatif secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel yang memiliki hasil berbeda pada penelitian terdahulu untuk objek perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Variabel yang dimaksud yaitu ROE, ukuran perusahaan (total aset), arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi.

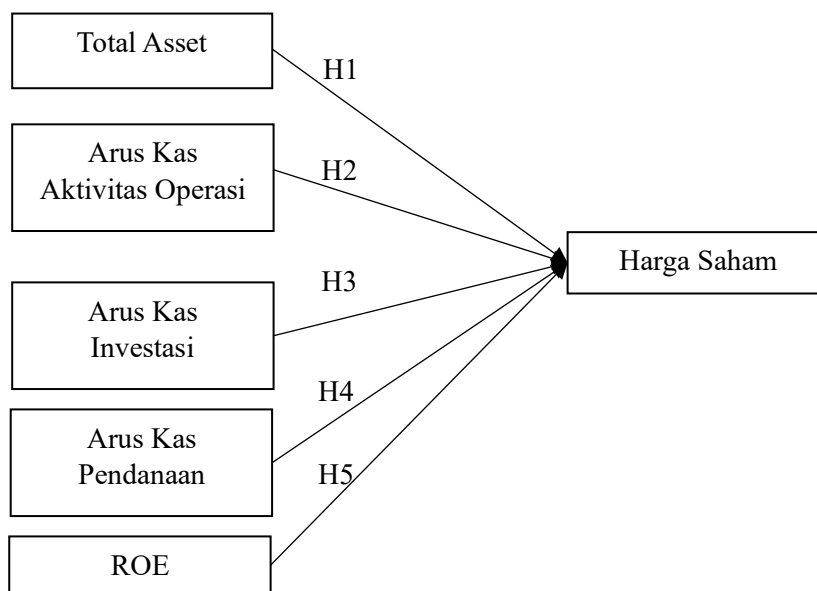
Rumusan Masalah

Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi hampir di segala bidang kehidupan telah menyebabkan ketergantungan yang semakin besar akan penggunaan teknologi untuk membantu kemudahan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Fakta ini memunculkan optimisme para investor akan keuntungan yang dapat diperoleh jika berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang teknologi karena keyakinan pada perkembangan dan keberlangsungan hidup perusahaan yang akan semakin besar di masa mendatang. Hal ini didukung pula dengan informasi valuasi besar yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat fenomena akan pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan teknologi, dua di antaranya yaitu PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) dan PT Goto Gojek Tokopedia Tbk (GOTO). Kedua perusahaan tersebut mengalami kenaikan harga saham lebih dari 100% dari harga saat IPO, namun tidak lama kemudian mengalami tren penurunan harga hingga kuartal pertama tahun 2023. Hal ini diiringi pula dengan tren indeks harga saham sektor teknologi di BEI yang menurun. Padahal, BUKA dan GOTO merupakan perusahaan unicorn yang mana memiliki valuasi pasar lebih dari \$1 Miliar atau Rp14 Triliun pada saat awal melantai di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel ROE, ukuran perusahaan, dan arus kas yang dimiliki perusahaan terhadap fluktuasi harga sahamnya. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah disebutkan dan celah pada penelitian terdahulu, penelitian ini akan menguji kembali pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya untuk perusahaan yang termasuk dalam sektor teknologi di BEI.

Kerangka Pemikiran Teoretis



Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa ROE, ukuran perusahaan, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi terhadap harga saham sebagai variabel dependennya dengan objek penelitian berupa perusahaan-perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Sehingga, hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai item-item yang perlu dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan investasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return On Equity

Return On Equity (ROE) atau pengembalian kepada perusahaan atas penggunaan ekuitas merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Nilai ROE merefleksikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari ekuitasnya (Kamar, 2017). Semakin tinggi nilai ROE menggambarkan bahwa perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi atas pemanfaatan ekuitas yang dimilikinya. ROE sangat berguna bagi pemegang saham dan manajemen perusahaan karena rasio yang dihasilkan merupakan indikator yang penting yang mengartikan penciptaan nilai untuk pemegang saham, semakin tinggi rasio menandakan semakin tinggi nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Kamar, 2017). Berdasarkan Rosikah dkk (2018) ROE adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Prastowo, 2014).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham istimewa}}{\text{Rata - rata modal saham biasa}}$$

H1 : Semakin tinggi ROE akan berpengaruh pada kenaikan harga saham

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diidentifikasi melalui jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran aset dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena total aset mencerminkan kestabilan dan ukuran perusahaan (Nugraha dan Riyadhi, 2019). Hendriksen dan Breda (2000) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat pada bagian sebelah kiri laporan neraca perusahaan.

H2 : Semakin tinggi aset perusahaan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham

Arus Kas Operasi

Kegiatan operasi meliputi transaksi yang akan berakibat pada kas. Kegiatan operasi akan menjadi penentu laba ataupun untung suatu kegiatan perusahaan seperti penerimaan kas, penjualan jasa dan pembayaran kas kepada karyawan (pemasok) untuk memperoleh kesediaan (tenaga kerja) (Sugiri, dkk.,2011:23). Arus kas dari aktivitas operasi terutama deviden dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan ini merupakan arus kas operasi. Umumnya arus tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi.

Menurut Bragg (2007), berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, perusahaan dapat melaporkan angka pendapatan yang besar ketika cadangan kas sedang mengalir keluar. Untuk menentukan sejauh mana arus kas berbeda baik laba usaha atau laba bersih dari tingkat dilaporkan, dapat menggunakan arus kas dari rasio operasi.

H3 : Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham

Arus Kas Investasi

Setyawan (2020) menyatakan bahwa arus kas investasi berasal dari aktivitas investasi yang setidaknya mencakup transaksi-transaksi yang melibatkan (1) pemberian pinjaman dan penagihan

pokok pinjaman, serta (2) perolehan penjualan surat berharga setara kas dan aktiva-aktiva produktif yang diharapkan menghasilkan pendapatan selama beberapa periode.

H4 : Semakin tinggi arus kas investasi perusahaan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham

Arus Kas Pendanaan

PSAK No. 02 tahun 2017 menyatakan bahwa arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi pendanaan dapat digunakan untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal atau investor perusahaan (Nursita, 2021).

H4 : Semakin tinggi arus kas investasi perusahaan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk memberikan hasil penelitian secara deskriptif serta menguji hipotesis yang diajukan.

Populasi Dan Sampel

Populasi data penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 31 Desember 2022. Sedangkan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong pada sektor teknologi.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu (1) Perusahaan tercatat di BEI per tanggal 31 Desember 2022 pada sektor teknologi, (2) Menerbitkan laporan keuangan secara kuartalan mulai kuartal III tahun 2022 sampai dengan kuartal I tahun 2023, (3) Memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu total aset, ROE, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi, (4) harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2022, dan 31 Maret 2023, serta (5) semua data keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan melalui BEI dan harga saham yang ada di BEI. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil semua informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini untuk setiap perusahaan yang lolos menjadi sampel penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini memiliki populasi sejumlah 33 perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI per tanggal 31 Desember 2023, yang mana hanya 22 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel penelitian. Sejumlah 11 perusahaan tidak layak diikuti dalam analisis karena laporan keuangan untuk 3 kuartal yang dibutuhkan pada penelitian ini belum dipublikasikan. Berikut daftar perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	emtk	12	dmmx
2	goto	13	edge
3	hdit	14	mlpt
4	kios	15	tech
5	kren	16	wirg
6	mcas	17	ptsn
7	nfcx	18	axio
8	tfas	19	luck
9	wifi	20	mtdl
10	atic	21	zyrx
11	dcii	22	glva

Sumber: idx.co.id (diolah, 2023)

Peneliti melakukan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik dari objek penelitian. Berikut hasil dari analisis deskriptif:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total Aset	66	147.62	4382353.07	792778.7344	1097499.97272
Akt Operasional	66	-210023.10	269599.88	-70.9073	68117.85734
Akt Investasi	66	-329276.85	22903.82	-26281.9463	60919.46961
Akt Pendanaan	66	-346704.61	426244.42	30363.5184	113607.14213
ROE	66	-.32	.68	.0739	.15759
Harga Saham	66	50.00	37900.00	4154.3636	8676.89021
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa total data untuk objek penelitian berjumlah 66 yang terdiri atas laporan 3 kuartal dari 22 perusahaan. Perusahaan dengan total aset terbesar adalah PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) pada laporan keuangan Q1 tahun 2023 sejumlah Rp4,3 triliun dan yang terkecil adalah PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) pada laporan keuangan Q4 tahun 2022 sejumlah Rp147,62 juta. Perusahaan dengan Aktivitas Operasional terbesar adalah PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) pada laporan keuangan Q4 tahun 2022 sejumlah Rp269,6 triliun dan yang terkecil adalah PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) pada laporan keuangan Q1 tahun 2023 sejumlah -Rp210,023 milyar. Perusahaan dengan Aktivitas Investasi terbesar adalah PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) pada laporan keuangan Q4 tahun 2022 sejumlah Rp22,9 milyar dan yang terkecil adalah PT Solusi Sinergi Digital (WIFI) pada laporan keuangan Q4 tahun 2022 sejumlah -Rp329,2 milyar. Perusahaan dengan aktivitas pendanaan terbesar adalah PT Wir Asia Tbk (WIRG) pada laporan keuangan Q4 tahun 2022 sejumlah Rp426,2 milyar dan yang terkecil adalah PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) pada laporan keuangan Q3 tahun 2022 sejumlah -Rp346,7 milyar. Perusahaan dengan ROE terbesar adalah PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) pada laporan keuangan Q4 tahun 2022 sebesar 0,68 dan yang terkecil adalah PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) pada laporan keuangan Q4 tahun 2022 sebesar -0,32.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan uji hipotesis.

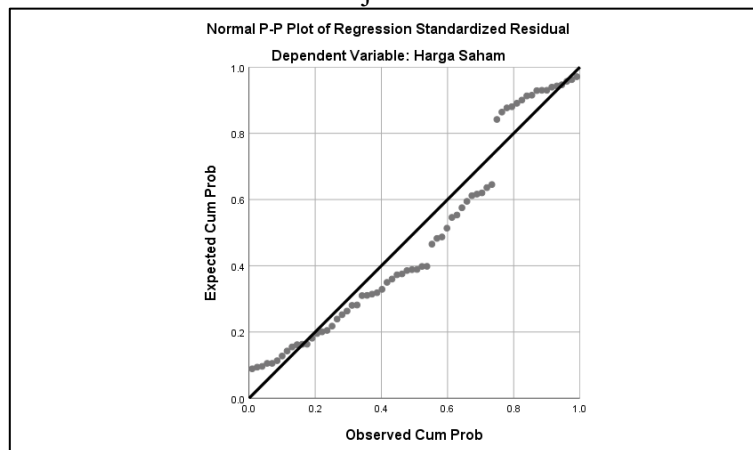
Uji Normalitas

Peneliti melakukan 2 jenis uji normalitas yaitu menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Normal P-P Plot. Berdasarkan Tabel 4.3 dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut di bawah 0,05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa penelitian ini lolos uji normalitas. Hasil yang sama ditunjukkan oleh uji normal P-Plot pada Gambar 4.1 bahwa titik-titik tersebar diantara dan sejajar dengan garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa telah memenuhi syarat uji normalitas.

Tabel 4.3 Uji Normalitas One-Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74857323
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.116
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.088
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Gambar 4.1 Uji Normal P-P Plot



Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah ketika variabel memiliki nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF <10,00. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4, dan terlihat bahwa semua variabel telah lolos pengujian ini.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.547	3.050		2.146	.036		
	Total Aset	-.185	.086	-.293	-2.155	.035	.773	1.293
	Aktivitas Operasi	-.355	.329	-.295	-1.080	.284	.192	5.202
	Aktivitas Investasi	.510	.343	.412	1.488	.142	.187	5.344
	Aktivitas Pendanaan	.209	.150	.183	1.392	.169	.831	1.204
	ROE	-2.852	2.248	-.169	-1.269	.210	.803	1.245

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Peneliti melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan bahwa variabel harus memiliki nilai signifikansi $>0,05$ untuk dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada Tabel 4.4, terlihat bahwa mayoritas variabel memiliki nilai signifikansi $>0,05$ dan hanya 1 variabel yang memiliki nilai $<0,05$ namun telah mendekatinya yaitu sebesar 0,041. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6502.358	1060.465		6.132	.000
	Total Aset	-.002	.001	-.265	-2.087	.041
	Aktivitas Operasi	.004	.022	.047	.203	.840
	Aktivitas Investasi	.013	.025	.123	.525	.601
	Aktivitas Pendanaan	-.001	.018	-.015	-.047	.962
	ROE	8181.605	5320.287	.201	1.538	.129

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan dasar pengambilan keputusan bahwa hipotesis diterima ketika variabel memiliki nilai signifikansi $<0,05$. Penulis melakukan uji hipotesis baik secara simultan maupun parsial. Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.335	5	6.467	1.952	.099 ^b
	Residual	198.738	60	3.312		
	Total	231.073	65			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), ROE, Aktivitas Pendanaan, Total Aset, Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$, hal ini mengartikan bahwa variabel independen yaitu total aset, aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas

pendanaan, dan ROE secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi pada tahun 2022-2023.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.547	3.050		2.146	.036
	Total Aset	-.185	.086	-.293	-2.155	.035
	Aktivitas Operasi	-.355	.329	-.295	-1.080	.284
	Aktivitas Investasi	.510	.343	.412	1.488	.142
	Aktivitas Pendanaan	.209	.150	.183	1.392	.169
	ROE	-2.852	2.248	-.169	-1.269	.210

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Pengaruh Total Aset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa variabel total aset memiliki nilai signifikansi 0,035 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa total aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2022-2023 dan hipotesis 1 diterima. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin kaya perusahaan tersebut dan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini berpengaruh positif terhadap optimisme para investor atas kinerja perusahaan sehingga meningkatkan harga sahamnya di BEI. Penelitian ini didukung dengan hasil yang sama pada penelitian Juwita, dkk (2021).

Pengaruh Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel aktivitas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,284 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2022-2023 dan hipotesis 2 ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nugraha dan Riyadhi (2019).

Pengaruh Aktivitas Investasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.6 variabel aktivitas investasi dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2022-2023 karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nugraha dan Riyadhi (2019).

Pengaruh Aktivitas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel aktivitas pendanaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,284 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2022-2023 dan hipotesis 4 ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nugraha dan Riyadhi (2019).

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial yang ditunjukkan oleh Tabel 4.6 terlihat bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,210 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2022-2023 dan hipotesis 5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naelufar, dkk (2021).

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu total aset, aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, dan ROE terhadap harga saham perusahaan teknologi di BEI tahun 2022-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan untuk menjawab hipotesis, dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel independen tersebut, hanya total aset yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan keempat variabel independen lainnya tidak berpengaruh secara signifikan

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambah ataupun mengganti variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan teknologi mengingat masih terbilang minim penelitian dengan variabel dependen harga saham yang terkhusus pada perusahaan sektor teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, Natalis, dan Frecky. 2019. Analisis Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benerfita* 4(1), Februari, 115-136.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari dan Diota Prameswari Vijaya. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Hendriksen, E.S., dan M. Breda. 2000. *Theory of Accounting Fifth Edition*. Batam Center: Interaksara.
- Indonesia Stock Exchange. 2022. Saham. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Juwita, dkk. 2021. Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Medikonis: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*. Vol 12, No 2, 33-41.
- Kamar, Karnawi. 2017. Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*. Vol 19 (5), 66-76.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. 2022. Statistik Pasar Modal Indonesia. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Lee, Aileen. 2013. Welcome To The Unicorn Club: Learning From Billion-Dollar-Startups. <https://techcrunch.com/2013/11/02/welcome-to-the-unicorn-club/>
- Rosikah, dkk. 2018. Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science*. Vol. 7, 06-14.
- Naelufar, Yuyun, Anita Wijayanti, dan Rosa Nikmatul Fajri. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22 (01), 296-303.
- Nugraha, Nugi Muhammad, dan Mochamad Raficky Riyadhi. 2019. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol. 6.
- Nursita, Meta. 2021. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 16 (1), 1-15.

Setyawan, Budi. 2020. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Pasar Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Wijaya, Aldrian Bernard, dan Nuryasman MN. 2022. Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 04, No. 01, Januari, 12-21.